

# PERAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X MAN

**Tri Lestari**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: [tril8619@gmail.com](mailto:tril8619@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing gaya belajar (gaya belajar visual, auditorial, kinestetik) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X MAN. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Analisa data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial sama-sama memberikan kontribusi yang tinggi terhadap prestasi belajar matematika. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memberikan kontribusi yang rendah terhadap prestasi belajar matematika. Secara keseluruhan dari ketiga gaya belajar tersebut, gaya belajar visual memberikan kontribusi yang paling baik terhadap prestasi belajar matematika karena memiliki skor yang paling tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

**Kata kunci:** gaya belajar, prestasi belajar matematika

## PENDAHULUAN

Gunawan (dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, 2014: 11) mengatakan bahwa “gaya belajar adalah cara-cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi”. Masing-masing individu memiliki ciri khas sendiri dan tidak ada dua individu yang sama. Siswa satu dengan yang lainnya berbeda baik dari segi kepribadian, intelegensi, jasmani, sosial, dan emosionalnya. Ada siswa yang cepat belajarnya dan ada juga siswa yang lamban belajarnya. Perbedaan itulah yang membuat gaya belajar masing-masing siswa berbeda dengan yang lain.

Para ahli *Neuro Linguistic Programming* (dalam Mahmud, 2010: 102) menyatakan bahwa “ada tiga tipe atau gaya belajar manusia, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik”. Gaya belajar visual terfokus pada ketajaman penglihatan. Seorang anak akan lebih cepat belajarnya dengan cara melihat,

misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset. Gaya belajar auditorial mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Siswa dengan gaya belajar auditorial suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Siswa belajar melalui gerakan-gerakan fisik, seperti dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik dan sebagainya.

Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sutratinah Tirtonegoro (dalam Muhammad Fathurroh-mah dan Sulistyorini, 2012: 119) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari. Hal itu sesuai dengan tujuan mengetahui kontribusi dari masing-masing gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X MAN.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data triangulasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Proses pengumpulan data diperoleh dengan beberapa cara, yakni: teknik wawancara, catatan lapangan, dan pemberian soal. Proses analisis data sebagai berikut: pengumpulan data mentah, analisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai dengan pembagian angket di kelas X MIPA 3 sebagai langkah awal pengambilan subjek. Dari hasil angket yang telah direkapitulasi dapat diketahui gaya belajar dari masing-masing siswa. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika di dalam kelas atau di luar kelas. Saat pembelajaran di dalam kelas, ada siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan ada juga yang tidak memperhatikan atau bermain-main sendiri. Sedangkan aktivitas siswa di luar kelas ketika jam istirahat sangat bermacam-macam, ada yang pergi ke perpustakaan, bermain-main dengan teman, atau tetap di dalam kelas.

Pada pengamatan lebih lanjut gaya belajar siswa semakin jelas terlihat. Berdasarkan hasil penelitian dari 9 subjek, dapat diketahui kontribusi dari masing-masing gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika. Dari ketiga gaya belajar diantara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memberikan kontribusi yang berbeda terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pekerjaan yang diperolehnya. Hasil pekerjaannya memberikan skor yang berbeda, sehingga menghasilkan prestasi belajar matematika yang berbeda pula.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial sama-sama memperoleh prestasi belajar matematika tinggi, tetapi siswa dengan gaya belajar visual memiliki skor yang lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar auditorial. Sedangkan siswa gaya belajar kinestetik memperoleh prestasi belajar matematika rendah. Dari ketiga gaya belajar tersebut gaya belajar visual memberikan kontribusi paling baik dalam prestasi belajar matematika karena memiliki skor yang paling tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan gaya belajar auditorial memberikan kontribusi yang lebih baik dalam prestasi belajar matematika jika dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian dan mengolah serta menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, maka kesimpulan dalam penelitian

ini adalah: (a) Siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial sama-sama memberikan kontribusi yang tinggi terhadap prestasi belajar matematika. (b) Siswa dengan gaya belajar kinestetik memberikan kontribusi yang rendah terhadap prestasi belajar matematika. (c) Dari ketiga gaya belajar tersebut gaya belajar visual memberikan kontribusi yang paling baik terhadap prestasi belajar matematika karena memiliki skor paling tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Hal-hal yang bisa disarankan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah: (1) Siswa hendaknya memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki supaya memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik. (2) Orang tua hendaknya selalu memberi perhatian dan motivasi kepada siswa serta membantu memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki. (3) Guru hendaknya lebih memahami gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. (4) Calon peneliti juga bisa meneruskan penelitian ini, yaitu dengan mencari gaya belajar yang mungkin dapat muncul selain gaya belajar di atas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.